

The Effectiveness of Giving Rewards in Increasing Students' Learning Motivation

Pengaruh Pemberian *Reward* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Irsawinda Nadhifa^{1*}, Fitri Yulianti², Fittra Tulaila³

^{1,2,3}Departemen Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang

E-mail: irsawinda@gmail.com

Abstract

Education is a process where students and teachers are involved in teaching and learning activities. Learning activities are inseparable from the motivation that exists in students. Motivation to learn is important for students to achieve educational goals. To maintain this motivation, intervention or strategies are needed by educators. One of the intervention methods that can increase learning motivation is by giving rewards. This study aims to understand the impact of giving rewards on increasing students' learning motivation. This research includes quantitative research with an experimental research design, namely pretest-posttest one group design. The sampling technique used purposive sampling. This study involved a sample of 25 students of SDN X Bukittinggi. The data collection method in this study is using a questionnaire and observation. The data analysis technique determined for this study was the paired sample t test. The results revealed that the learning motivation of fifth grade students of SDN X Bukittinggi increased after being given a reward.

Keyword: *learning motivation; rewarding; students*

Abstrak

Pendidikan adalah sebuah proses yang mana siswa dan guru terlibat dalam kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan belajar tidak terlepas dari motivasi yang ada dalam diri siswa. Motivasi belajar penting dimiliki siswa agar tujuan Pendidikan dapat tercapai. Untuk menjaga motivasi tersebut diperlukan intervensi atau strategi oleh tenaga pendidik. Salah satu metode intervensi yang dapat meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan memberikan reward. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak pemberian reward terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen yaitu *pretest-posttest one group design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 25 orang siswa SDN X Bukittinggi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner atau angket dan observasi. Teknik analisis data yang ditetapkan pada penelitian ini adalah uji paired sample t test. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SDN X Bukittinggi meningkat setelah diberikan reward.

Kata Kunci: *motivasi belajar; pemberian reward; siswa*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan termasuk hal penting yang amat berperan sepanjang kehidupan manusia. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur untuk menciptakan proses pembelajaran dan lingkungan belajar sehingga peserta didik dapat aktif menggali dan mengembangkan kemampuan di dalam diri mereka (Rahman, dkk., 2022). Proses pendidikan diharapkan dapat menjadi sarana bagi siswa dalam mengoptimalkan dan mengembangkan kemampuan serta kecerdasan yang dimiliki. Salah satu jalur pendidikan yaitu pendidikan formal atau terstruktur. Sekolah menjadi tempat berlangsungnya proses belajar dan mengajar formal yang tertata sesuai waktu dan jenjang yang telah ditentukan (Syaadah, dkk., 2022).

Belajar terdiri dari proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang mencakup dua pihak yaitu pengajar (guru) dan pihak yang diajar (siswa). Proses belajar ini berkaitan dengan

motivasi yang ada di dalam diri pribadi (Noviarti, Hayatunnufus, & Yanita, 2015). Motivasi menurut KBBI diartikan sebagai dorongan dari dalam diri individu untuk bertindak secara sadar ataupun tidak. Teori motivasi Maslow mengatakan bahwa dasar seseorang untuk bertindak adalah motivasi (Pastadi, dkk., 2023). Bagi seorang siswa dasar untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan memiliki motivasi dalam belajar.

Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan positif yang dimiliki seseorang dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal (Marcelina, dkk, 2017). Sedangkan menurut Sardiman (2011), motivasi belajar diartikan sebagai segala dorongan dalam diri peserta didik yang membuat timbulnya keinginan untuk belajar agar tujuan yang diharapkan siswa tersebut bisa tercapai. Motivasi belajar menjadi salah satu elemen terpenting dalam proses siswa menuntut ilmu. Lebih lanjut Uno (2014) menyatakan terdapat banyak manfaat siswa memiliki motivasi belajar yaitu memicu keinginan siswa untuk belajar, mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan penentu cepat atau lambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Semenjak pandemi covid-19, siswa mengalami kelunturan motivasi belajar sehingga muncul berbagai jenis kesulitan belajar. Hal ini disebabkan karena kesulitan adaptasi dan sarana prasarana dan tidak adanya aktivitas belajar bersama teman (Irham, dkk., 2023). Berdasarkan proses wawancara tidak terstruktur yang dilakukan kepada kepala sekolah dan wali kelas V di SDN X Bukittinggi, didapatkan hasil bahwa antusias dan semangat belajar siswa menurun setelah adanya pandemi. Hal ini berakibat terhadap hasil belajar siswa yang rendah. Guru sangat berharap siswa kelas V mampu meningkatkan motivasi belajar dikarenakan pembelajaran di kelas V dapat dikatakan lebih berat dan dilakukan penyeleksian yang ketat menuju tingkat akhir yaitu kelas VI. Untuk itu, diperlukan intervensi berupa strategi yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, salah satunya yaitu apresiasi yang kurang. Oleh sebab itu, dalam mengupayakan untuk mengatasi masalah kejenuhan siswa dalam belajar dan mempertahankan motivasi diharapkan guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik. Salah satu intervensi yang dapat diterapkan yaitu pemberian reward. Memberikan reward sebagai penguatan positif kepada siswa dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan santai sehingga siswa tidak bosan dan memacu semangat belajar siswa (Sudirman, Kasmawati, & Jauhar, 2023).

Reward termasuk salah satu penguatan positif dari teori behavioristik (Aljena, Andari, & Kartini, 2020). Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Skinner yang dikenal dengan istilah positive reinforcer. Ia berpendapat bahwa tingkah laku merupakan fungsi sekaligus konsekuensi dari tingkah laku itu sendiri. Penguatan positif ini seringkali disinonimkan dengan reward dengan prinsip ketika sebuah perilaku diikuti langsung dengan penguatan positif maka perilaku yang sama akan cenderung diulang (Martin & Pear, 2015). Prinsip ini diterapkan dalam proses mengajar dengan cara memberikan hadiah kepada siswa pada waktu-waktu tertentu untuk memicu semangat siswa. Reward dapat diberikan berupa : pujian, penghormatan, hadiah dalam bentuk barang, nilai kesan, dan konsistensi (Rofiq, 2017).

Melalui pemberian reward, diharapkan dapat memupuk semangat dan motivasi belajar baik motivasi dari dalam maupun luar diri siswa serta membangun hubungan positif antara guru dengan siswa (Ernata, 2017). Sesuai dengan hasil penelitian Bastian, Nurhidayah, & Syaputra (2022) yang menunjukkan hasil bahwa memberikan reward berupa barang yang bermanfaat, stempel bintang, dan pujian dapat membuat motivasi belajar siswa meningkat. Peneliti memberikan reward berupa barang yang bermanfaat dan pujian kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode eksperimen. Desain penelitian yang dipilih yaitu one group pretest-posttest design. Desain ini dilakukan dengan cara mengukur variabel diawal kemudian sampel diberikan perlakuan dan terakhir dilakukan pengukuran kembali dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian dalam rangka melihat pengaruh perlakuan dalam kondisi yang dikendalikan (Seniati, Yulianto & Setiadi, 2005). Penelitian ini meneliti variabel bebas atau perlakuan berupa pemberian reward dan variabel terikat yaitu motivasi belajar.

Populasi yang ditentukan pada penelitian yaitu siswa salah satu SD Negeri X di Bukittinggi. Adapun sampel yang dipilih yaitu 25 orang siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan Teknik

pengambilan sampel purposive sampling agar pengambilan dan penentuan jumlah sampel yang didasarkan oleh pertimbangan sesuai kriteria yang dibutuhkan (Sugiyono, 2018). Siswa kelas V dipilih menjadi subjek penelitian karena diketahui materi pembelajaran yang lebih berat dibandingkan dengan tingkatan kelas lainnya.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu angket dan lembar observasi. Instrumen disusun berdasarkan enam indikator motivasi belajar yang dinyatakan oleh Sardiman (2011), yaitu : 1) Tekun dalam menghadapi tugas; 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan atau tidak mudah puas; 3) Adanya minat dalam berbagai bentuk masalah orang yang lebih dewasa; 4) Lebih suka bekerja secara mandiri; 5) Mampu mempertahankan pendapat pribadi; 6) Senang memecahkan masalah berupa soal-soal. Kuesioner ini terdiri dari 14 item pernyataan. Peneliti menggunakan teknik pencatatan time sampling berupa tally marks untuk melihat frekuensi kemunculan perilaku yang diamati. Lembar observasi terdiri dari 6 aitem pernyataan yang diamati wali kelas dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan sebelum dan setelah perlakuan diberikan.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan software IBM SPSS 23 for window dengan analisis paired sample t-test. Tujuan dari uji paired sample t-test yaitu untuk melihat perbandingan motivasi belajar siswa antara sebelum dengan sesudah diberikan perlakuan atau intervensi berupa pemberian reward.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pre-test dan Post-test

Penelitian ini dilaksanakan pada 27 - 30 Mei 2022 di SDN X Bukittinggi dengan sampel 25 orang siswa kelas V D. Responden berjumlah 14 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa perempuan. Sebelum dilakukan pemberian *reward*, siswa mengisi kuesioner pre-test untuk mengukur motivasi belajar siswa sebelum diberikan intervensi.

Tabel 1. Kategorisasi Hasil Pre-test Motivasi Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	%
<41	Rendah	7	28
41 – 56	Sedang	18	72
>57	Tinggi	-	0

Berdasarkan tabel 1. diatas, dapat dilihat pengkategorian motivasi belajar siswa sebelum diberikan *reward*, yaitu 7 orang berada dalam kategori rendah dengan persentase 28% dan 18 orang siswa dalam kategori sedang dengan persentase 72%. Tidak terdapat siswa dengan motivasi belajar kategori tinggi.

Perlakuan diberikan selama dua hari mulai 27 hingga 28 Mei 2022. *Reward* diberikan dalam proses pembelajaran kepada 10 orang siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang peneliti berikan dengan cepat dan tepat dalam sesi quiz. Peneliti memberikan 5 pertanyaan per hari mengenai materi yang sudah dipelajari siswa. Siwa yang mampu menjawab pertanyaan secara cepat dan betul akan diberikan *reward* di akhir sesi quiz.

Tabel 2. Kategorisasi Hasil Post-test Motivasi Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	%
<41	Rendah	-	0
41 – 56	Sedang	14	56
>57	Tinggi	11	44

Pada hari ketiga dilakukan post-test untuk mengukur motivasi belajar siswa setelah diberikan *reward*. Diketahui bahwa terdapat 14 orang siswa berada dalam kategori motivasi belajar sedang serta 11 siswa dengan kategori tinggi. Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 terlihat perbandingan bahwa terjadinya penurunan kategori rendah dari 7 orang siswa menjadi tidak ada. Pada katgeori sedang terjadi penurunan dari 18 siswa menjadi 14 siswa. Terjadi peningkatan pada kategori tinggi dari tidak ada menjadi 11 orang dengan persentase 44%.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

<i>Shapiro-wilk</i>			
	Statistic	df	Sig
Pre-test	.955	25	.325
Post-test	.972	25	.699

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pre-test sebesar .325 dan post-test sebesar .966. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi lebih dari .05 maka data dapat dikatakan terdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test terdistribusi normal dan syarat untuk dilakukan uji hipotesis sudah terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample T Test

<i>Paired Sample Test</i>			
	t	df	Sig
Pretest - Posttest	-7.833	24	.000

Tabel hasil uji hipotesis yang disajikan menunjukkan nilai signifikansi sebesar .000. Angka tersebut lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai Alpha yang ditetapkan yaitu .05. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan dalam uji ini, jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai Alpha maka kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan dalam nilai motivasi belajar siswa kelas V di SDN X Bukittingi antara sebelum dengan sesudah diberikan intervensi atau perlakuan berupa pemberian *reward*.

Hasil Observasi

Tabel 5. Hasil Lembar Obsevasi

	<i>Motivasi Belajar</i>					
	SMP	TMPA	RITT	MTSJ	TMPD	SMS
Sebelum perlakuan	33	16	17	20	11	24
Setelah perlakuan	38	28	20	16	13	40

Dari data diatas terlihat bahwa motivasi belajar siswa lebih sering muncul setelah diberi *reward*. Motivasi yang paling sering muncul sebelum pemberian *reward* yaitu semangat dalam mengikuti pembelajaran yaitu sebanyak 33 kali, sedangkan indikator yang paling sedikit muncul yaitu tetap mempertahankan pendapat yang disampaikan sebanyak 11 kali. Indikator motivasi yang paling banyak muncul setelah perlakuan yaitu senang mengerjakan soal-soal terkait materi pembelajaran yaitu sebanyak 40 kali, sedangkan indikator yang paling sedikit muncul juga tetap mempertahankan pendapat yang disampaikan yaitu 31 kali. Total frekuensi indikator motivasi belajar siswa sebelum diberi *reward* muncul sebanyak 121 kali, sedangkan, setelah diberi *reward* sebanyak 155 kali. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi perilaku yang mangacu pada indikator motivasi belajar lebih tinggi setelah diberikan perlakuan dibandingkan sebelum diberikan *reward*.

Pembahasan

Hasil utama penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh berupa peningkatan motivasi belajar siswa dengan pemberian *reward*. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi dianggap mampu membangkitkan semangat dalam proses belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar yang tinggi dapat ditunjukkan dengan sikap belajar dengan sungguh-sungguh, berusaha menyelesaikan persoalan yang sulit, dan mengusahakan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Pemberian *reward* berfungsi sebagai motivasi ekstrinsik yang efektif dalam mendorong siswa dalam berjuang memperoleh keunggulan dalam proses belajar mereka (Sigalingging, dkk., 2023).

Peningkatan motivasi belajar terjadi setelah diberikan perlakuan berupa pemberian *reward*. Dapat dilihat dari peningkatan tertinggi pada indikator tekun menghadapi tugas yang ditunjukkan dengan perilaku mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan berusaha tekun belajar agar memperoleh prestasi akademik. Kotaman (2018) mengatakan bahwa pemberian *reward* berdampak lebih kuat pada ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas dibandingkan dengan hal lainnya seperti pengasuhan. Hal ini terbukti dengan antusiasme siswa untuk berlomba menjawab pertanyaan yang diberikan dengan cepat pada sesi quiz. Apabila belum menjadi yang tercepat siswa berusaha menjawab pertanyaan berikutnya secepat mungkin. Heckhausen menyatakan bahwa siswa dengan

motivasi belajar yang tinggi senantiasa berusaha menghindari kegagalan dan berpandangan jauh mengenai kesuksesan (Rajbi, 2023).

Selanjutnya peningkatan motivasi belajar juga terjadi pada indikator minat dalam permasalahan yang lebih sulit. Indikator ini terlihat dari perilaku siswa yang tidak segan menanyakan materi yang tidak dipahami kepada guru dan mengupayakan selalu menjawab pertanyaan ketika sudah menguasai materi pembelajaran. Motivasi belajar ini juga dapat dilihat dari indikator bekerja secara mandiri. Sesuai dengan pernyataan Alderman (1999) bahwa salah satu kontribusi dalam proses motivasi belajar siswa yaitu *self-learning* yang melibatkan pembelajaran secara mandiri. Terjadi peningkatan nilai post-test dalam hal mengerjakan tugas sendiri tanpa mencontek dan berusaha mencari sumber referensi lain secara mandiri dengan tujuan agar lebih memahami materi pelajaran yang dirasa sulit.

Setelah diberikan *reward*, terjadi peningkatan motivasi belajar pada indikator mampu mempertahankan argumen pribadi yang ditunjukkan dengan sikap awal yakin dengan pendapat yang diusulkan lalu menyertakan contoh agar opini semakin kuat dan tidak mudah menyerah dalam mempertahankan pendapat. Selanjutnya pada indikator senang memecahkan masalah, terlihat peningkatan motivasi yang cukup signifikan pada perilaku suka mengerjakan soal di buku pembelajaran dan mencari tahu jawaban pasti apabila ragu dan belum paham pada beberapa soal. Dalam penelitiannya, Syahri, dkk. (2017) mengatakan bahwa strategi pembelajaran berupa pemecahan masalah memang terbukti membuat siswa senang dan termotivasi dalam proses belajar.

Peningkatan motivasi belajar paling rendah terjadi pada indikator ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah puas. Indikator ini terlihat dari kurangnya usaha siswa untuk menyelesaikan soal yang dirasa sangat sulit. Bahkan terjadi penurunan motivasi setelah diberikan *reward* pada sikap belajar secara berkelompok bersama teman. Hal ini dapat disebabkan karena terpacunya daya saing siswa ketika tahu akan mendapatkan *reward*. Namun, sikap belajar berkelompok dan tetap penting bagi siswa karena melalui kerja sama siswa memperoleh penyesuaian emosional sesama teman, saling membantu dalam memahami materi pembelajaran sehingga muncul persaingan yang positif antar siswa (Cahyaningtyas, Wardani, & Yudarasa, 2023).

Dari hasil lembar observasi siswa sebelum dan setelah diberikan *reward* dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai motivasi belajar yang dapat diamati wali kelas. Frekuensi perilaku yang mengacu pada indikator motivasi belajar sebelum perlakuan muncul sebanyak 121 kali dengan indikator yang paling sering muncul yaitu semangat dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 33 kali. Sedangkan setelah perlakuan, frekuensi perilaku yang mengacu pada motivasi belajar muncul sebanyak 155 kali dengan indikator yang paling sering muncul yaitu senang mengerjakan soal terkait materi pembelajaran sebanyak 40 kali. Peningkatan terjadi sebanyak 34 poin. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa lebih sering muncul setelah diberikan *reward* dibandingkan dengan sebelum diberi *reward*.

Berdasarkan hasil kuesioner dan observasi, terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik (siswa) setelah pemberian *reward*. Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Sudirman, Kasmawati & Jauhar (2023) yang menunjukkan bahwa memberikan *reward* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 198 Cinennung serta adanya perbedaan motivasi belajar antara sebelum dan setelah diberikan *reward*. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Sulistyowati & Sugiarti (2021) yang menyatakan bahwa pemberian hadiah secara tidak langsung meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN X Bukittinggi. Motivasi belajar yang meningkat melalui pemberian *reward* dapat diperhatikan melalui sikap siswa yang lebih semangat mengikuti pembelajaran dan senang mengerjakan soal terkait materi pembelajaran.

Saran untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti variabel serupa yaitu dapat memperluas sampel penelitian, seperti meneliti tingkatan kelas yang lebih rendah atau melakukan penelitian di sekolah swasta. Peneliti selanjutnya dapat memilih variabel terikat yang lebih bervariasi dengan desain penelitian berbeda. Terakhir, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang jangka

waktu pemberian reward dan observasi supaya data yang dihasilkan lebih akurat karena keterbatasan pada penelitian ini yang dilakukan dalam waktu empat hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderman, M. K. (1999). *Motivation for achievement : Possibilities for teaching and learning*. Mahwah : Lawrence Erlbaum Associates : Inc. Publishers.
- Aljena, S. C., Andari, K. D. W., Kartini. (2020). Pengaruh reward terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, 1(2), 127-137.
- Bastian, A. B. F. M., Nurhidayah, W. A., & Syaputra, Y. D. (2022). Memberikan reward sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar anak. *Al-Shifa : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 41-59.
- Cahyaningtyas, D., Wardani, N. S., & Yudarasa, N. S. (2023). Upaya peningkatan hasil belajar dan sikap kerja sama siswa melalui penerapan discovery learning. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 59-67.
- Ernata, Y. (2017). Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward dan punishment di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 5(2), 781-790.
- Irham, H. N., Karimah, U., Andini, S. A., Safira, S. A., Fauziah, M., & Sulaeman, Y. (2023). Pembentukan kepribadian siswa sekolah dasar di era milenial melalui pendidikan karakter. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 184-193.
- Kotaman, H. (2018). Impact of parenting reward, and prior achievement on task persistence. *Learning and Motivation*, 63, 67-76.
- Marcelina, T., Sujadi, I., & Pramesti, G. (2017). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas xi IPA 1 SMA Negeri Gondangrejo pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model arcs (attention, relevance confidence, and satisfaction). *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika Solusi*, 1(3), 32-40.
- Martin, G. & Pear, J. (2015). *Behavior modification, what it is and how to do it* Terjemahan Edisi Kesepuluh. Pustaka Pelajar.
- Noviarti, G. E., Hayatunnufus, H., & Yanita, M. (2015). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran pengeritingan rambut siswa jurusan tata kecantikan SMKN 7 Padang. *Journal of Home Economics and Tourism*, 10(3), 1-14.
- Pastadi, A. R., Damanik, E. D. T., Shodiq, F. N., Ikfinalkarim, F., Ediyono, S. (2023). Pengaruh self-reward terhadap motivasi belajar mahasiswa di Indonesia.
- Rahman, A., Sabhayati, A.M., Fitriani, A. Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, 2(1), 1-8.
- Rajbi, Z. (2023). Motivasi belajar siswa Peran orang tua dan kreativitas guru. PT Literasi Nuantara Abadi Grup.
- Rofiq, M. H. (2017). Kedisiplinn siswa melalui hukuman dalam perspektif stakeholder pendidikan. *Nidhomul Ha Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2).
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Bulan Bintang.
- Seniati, L., Yulianto, A., & Setiadi, B. N. (2005). *Psikologi eksperimen*. PT Indeks.
- Sigalingging, R., Nababan, H., Putra, A., & Nababan, M. (2023). Enhancing learning motivation in elementary schools : The impact and role of rewards. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 12(1), 01-13.
- Sudirman, Kasmawati, Jauhar, S. (2023). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone. *Bestari : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 16-25.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta
- Sulistiyowati, A. & Sugiarti, R. (2021). Hubungan antara pemberian hadiah terhadap kedisiplinan siswa melalui motivasi belajar sebagai intervening. *Philanthropy Journal of Psychology*, 5(1), 231-246.
- Syaadah, R., Ary M. H. A. A., Silitonga N. & Rangkutty, S. F. (022). Pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 125-131.

- Syahri, B., Primawati, & Syahrial. (2017). Improving learning motivation through implementation problem solving learning strategy. 4th UNP International Conference on Technical and Vocation Education and Training, 23-27.
- Uno, H. B. (2014). Teori motivasi dan pengukuran. Bumi Aksara.